



---

---

## Analisa Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Kriminal (Pemalak) Lingkungan Stadion Baharoedin Siregar Lubuk Pakam

Dinda Silvania, Nabila safina Lubis, Dina Fitriana, Fadillah Roza, Muhammad Ikhsan

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan, dindasilvania054@gmail.com

---

### Abstract

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui alasan yang mendorong pelaku untuk melakukan tindakan pemalakan/pemerasan di Stadion Baharoedin Siregar Lubuk Pakam. Metode penelitian berisi jenis penelitian yang digunakan peneliti untuk menganalisa masalah penelitian. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu Metode Penelitian Kualitatif dan dengan Pendekatan Studi Kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan antara lain : Observasi dan Wawancara. Dengan menggunakan teknik seperti : Observasi terstruktur dan Wawancara bebas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua sangat berdampak terhadap perilaku anak. Studi kasus menjadi berguna apabila seseorang/peneliti ingin memahami suatu permasalahan atau situasi tertentu dengan amat mendalam dan dimana orang dapat mengidentifikasi kasus yang kaya dengan informasi, kaya dalam pengertian bahwa suatu persoalan besar dapat dipelajari dari beberapa contoh fenomena dan biasanya dalam bentuk pertanyaan.

---

### Keywords

Pola asuh; kriminal; stadion

---

### Corresponding Author

First name Last name

Affiliation, Country; e-mail@e-mail.com

---

## 1. INTRODUCTION

Kriminalitas merupakan sebuah perilaku yang bersifat melawan hukum yang dilakukan oleh tiap individu atau sebagian kelompok masyarakat. "Menurut M. A. Elliot<sup>1</sup> kriminalitas adalah problem dalam masyarakat modern atau tingkah laku yang gagal dan melanggar hukum dan dapat dijatuhi hukuman yang bisa berupa hukuman penjara, hukuman mati, hukuman denda dan lain-lain". Hal ini dimaksudkan mencakup tindakan seperti aktivitas pencurian, perampokan, penipuan, kekerasan, ataupun kejahatan lainnya. Menjadi Orang Tua merupakan salah satu pengalaman hidup yang berharga, tetapi tidak berarti mudah. Menjadi orang tua yang baik untuk anak-anaknya merupakan keinginan semua orang tua di bumi ini. Melaksanakan amanat yang dititipkan oleh Allah



SWT yaitu memiliki anak yang harus dididik dan diasuh dengan baik. Banyak faktor yang memengaruhi terbentuknya kepribadian pada anak. Lingkungan pertama yang ditemui oleh anak yaitu keluarganya yang terdiri dari ayah, ibu dan saudara. Keluarga dalam fungsinya merujuk untuk membesarkan anak dan mendidik anak itu agar dapat diterima di masyarakat. Orang tua memiliki pola tersendiri dalam mengasuh dan mendidik anak. “menurut Putri dan Lestari (Sunarty, 2016)<sup>2</sup> pola asuh orang tua dapat diartikan sebagai cara atau tingkah laku orang tua untuk mengatur anak yang berupa kasih sayang, perhatian, nasihat, perintah, bahkan hukuman”.

Gaya pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian anak itu sangat penting dan berpengaruh dalam tipe kepribadian anak setelah ia dewasa. Karena ciri dan unsur watak orang dewasa itu sebenarnya terbentuk kedalam jiwa individu sejak ia masih anak-anak. Yang mana maksudnya pola asuh orang tua kepada anak-anaknya sejak masa kecil akan berdampak pada kepribadiannya dimasa dewasanya. Pembentukan kepribadian dalam orang tua mendidik anak melalui pengasuhan yang baik, mencontohkan perilaku dan pembiasaan, pemberian penjelasan atas tindakan, penerapan standar yang tinggi dan realitas bagi anak, dan melibatkan anak dalam mengambil keputusan. dapat dimaknai bahwa penerapan pola asuh orang tua dapat berpengaruh pada kepribadian yang dimiliki anak. Apabila anak mendapatkan pola asuh yang baik, dimungkinkan anak tersebut mempunyai kepribadian yang baik. Begitu sebaliknya jika pola asuh orang tua kurang baik maka kepribadian anak pula kurang baik. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa orang tua sudah menerapkan pola asuh demokratis, tetapi masih banyak anak yang memiliki kepribadian kurang baik, seperti halnya memiliki perilaku kriminal (pemalak). Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh yang baik belum bisa membentuk kepribadian anak yang baik. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa perilaku kriminal (Pemalak) lingkungan stadion baharoedin siregar Lubuk Pakam. pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam Jurnal Metode Komprehensif Penelitian Kualitatif, jenisnya Studi Kasus dapat menjadi salah satu pendekatan penelitian yang digunakan. Studi kasus adalah metode penelitian kualitatif yang mendalam dan terperinci tentang satu kasus atau beberapa kasus yang spesifik. Penelitian studi kasus bertujuan untuk memahami kasus tersebut secara menyeluruh,

menggali informasi mendalam, dan mengidentifikasi pola perilaku, faktor penyebab, serta dampak dari kasus yang diteliti. Jadi, dalam jurnal metode komprehensif penelitian kualitatif, jenis penelitian studi kasus dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan yang memungkinkan untuk menggali informasi mendalam, menganalisis kasus secara holistik, dan menyajikan temuan dengan detail yang mendalam.

## 2. METHODS

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu, Menurut Sugiyono (2020:9)<sup>3</sup> metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik subjek yang memiliki perilaku pemalak. Hasil dari wawancara bahwasannya IT merupakan anak dari keluarga yang sederhana, ayahnya merupakan pekerja LSM. Keseharian IT yaitu dari pagi sampai sore dirumah saja seperti makan dan tidur tanpa ada aturan yang tegas dari orang tua IT. Ketika memasuki jam 8 malam sampai jam 2 malam. IT mulai pergi nongkrong dengan temannya dimana ia juga memalak dengan kata uang keamanan atau biasa disebut uang preman setempat (PS). Selama kegiatannya tersebut IT tidak pernah dicari oleh orang tua nya dan menjadi hal yang biasa ucap IT.

## 3. FINDINGS AND DISCUSSION

berdasarkan studi kasus ini dapat disimpulkan bahwa IT mengalami gangguan perilaku kriminal yang merugikan dan memerlukan intervensi yang tepat, termasuk gangguan mental, kecanduan, dan keterlibatan dalam kegiatan kriminal yang terorganisir, penting untuk segera melibatkan pihak berwenang dan ahli kesehatan mental untuk menangani kasus ini secara menyeluruh dan mencegah terjadinya tindakan kriminal lebih lanjut

Penelitian mengungkapkan adanya perilaku kriminal pemalakan yang merugikan dan berpotensi membahayakan warga sekitar. Pelaku terlibat dalam tindakan pemerasan dengan menggunakan kekerasan dan penipuan, Faktor Penyebab: Analisis menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kondisi lingkungan yang tidak aman, gangguan perilaku, dan kecanduan berperan dalam mendorong pelaku untuk terlibat dalam tindakan kriminal tersebut, Diagnosis dan Prognosis: Berdasarkan studi kasus, terlihat bahwa pelaku memerlukan intervensi serius dalam penanganan gangguan perilaku kriminal yang dialaminya. Jika tidak

ditangani dengan serius, pelaku berpotensi terlibat dalam tindakan kriminal yang lebih berat dan berbahaya.

### **3.1. Subsection**

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Stadion Baharoedin Siregar Lubuk Pakam. Dalam penelitian ini IT dijadikan Jika perilaku ini tidak dihentikan dan ditangani dengan serius, IT dapat terlibat dalam tindakan kriminal yang lebih berat dan berbahaya. Potensi terjadinya konsekuensi hukum yang serius bagi IT dan geng yang terlibat dalam kegiatan ilegal tersebut.

#### **a. Treatment**

IT perlu segera mendapatkan bantuan psikologis dan konseling untuk mengatasi gangguan perilaku dan masalah mental yang sedang dialaminya, perlu intervensi hukum untuk menangani tindakan kriminal yang dilakukan oleh IT dan geng kampungnya, pendidikan dan sosialisasi terhadap masyarakat sekitar untuk mencegah terjadinya tindakan kriminal serupa dimasa depan, dukungan sosial dan reintegrasi ke dalam masyarakat yang positif untuk membantu IT keluar dari lingkaran kriminal dan meraih kehidupan yang lebih baik. Kasus ini menunjukkan pentingnya penanganan serius terhadap perilaku kriminal dan antisosial untuk mencegah terjadinya kerugian lebih lanjut bagi individu dan masyarakat.

## **4. CONCLUSION**

Penelitian mengungkapkan adanya perilaku kriminal pemalakan yang merugikan dan berpotensi membahayakan warga sekitar. Pelaku terlibat dalam tindakan pemerasan dengan menggunakan kekerasan dan penipuan, Faktor Penyebab: Analisis menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kondisi lingkungan yang tidak aman, gangguan perilaku, dan kecanduan berperan dalam mendorong pelaku untuk terlibat dalam tindakan kriminal tersebut, Diagnosis dan Prognosis: Berdasarkan studi kasus, terlihat bahwa pelaku memerlukan intervensi serius dalam penanganan gangguan perilaku kriminal yang dialaminya. Jika tidak ditangani dengan serius, pelaku berpotensi terlibat dalam tindakan kriminal yang lebih berat dan berbahaya.

## REFERENCES

Dermawati, Abdul Hoyyi, dan Agus Rusgiyono. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kriminalitas Di Kabupaten Batang Tahun 2013 Dengan Analisis Jalur*. Jurnal Gaussian. Vol. 4, No. 2.

Fachrurrozi, Kamal. (2014). *Pengaruh Faktor Sosial-Ekonomi Terhadap Kriminalitas di Indonesia*. Skripsi Ekonomi Universitas Syiah Kuala Aceh.

Hardianto, Florentinus Nugro. (2009). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kriminalitas di Indonesia dari Pendekatan Ekonomi*. Skripsi Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung

Maschilhah, S. dansuryani. E. (2012). *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Internal dan Eksternal Penyebab Timbulnya Tindakan Criminal dengan Pendekatan Simulasi System Dinamik Untuk Mengurangi Angka Kriminalitas*. Jurnal Teknik

Sugiyono (2020:9). Sugiyono (2017:137). @wikipedia